

Tingkat Presentase Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat

Dewi Zalika Arizki¹, Siti Dewi Maharani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya,
Sumatera Selatan, Indonesia
Email : dewizalikaarizki2001@gmail.com

Received: 5 Maret 2022 | Revised: 5 Mei 2022 | Accepted: 20 Mei 2022 | Published Online: 31 Mei 2022
© The Author(s) 2022

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan melalui luring dengan pembagian shift yang sudah dijadwalkan oleh sekolah dan di dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dialami guru yakni kendala untuk memberikan pertanyaan agar dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik sebesar 58,3%. Kemudian kendala guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis sebesar 58,3%. Kendala guru dalam menyampaikan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sebesar 66,7%. Kemudian kendala guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sebesar 75%. Solusi yang diberikan guru yaitu menerapkan *word in question*, membentuk *team work* untuk persiapan sampai pelaksanaan, mengetahui satu persatu karakteristik peserta didik, dan guru memperbanyak referensi mengenai metode pembelajaran.

Kata Kunci: Kendala, Guru, Pembelajaran.

Abstract

This study is a research using descriptive quantitative research methods. The purpose of this study is to describe the obstacles faced by teachers and solutions in the implementation of thematic learning. This research was conducted at SD Negeri 1 Jebus, West Bangka Regency. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires (questionnaire), and documentation. The results of this study can be concluded that the implementation of thematic learning is carried out offline with the distribution of shifts that have been scheduled by the school and in its implementation there are still many obstacles experienced by teachers, namely obstacles to asking questions so that they can provoke students' curiosity about the material that has been studied. 58.3%. Then the teacher's obstacle in delivering subject matter clearly and systematically was 58.3%. Teacher's obstacle in carrying out the delivery of learning activities according to the characteristics of students was 66.7%. Then the teacher's obstacles in using learning methods that vary by 75%. The solutions provided by the teacher are applying word in questions, forming team work for preparation to implementation, knowing one by one the characteristics of students, and teacher reproduce references about learning methods.

Keywords: Obstacles, Teacher, Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran dimana pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema dan memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema tanpa memisahkan antar mata pelajaran dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah harus memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik agar dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat mengingat dan lebih menguasai pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna dari sebelumnya. Pembelajaran tematik memberikan kesan yang bermakna kepada peserta didik dan lebih mendekatkan kepada peserta didik agar pembelajarannya lebih mendalam dan tentunya akan lama diingat oleh peserta didik di kelas (Setiawan, 2020). Kegiatan pembelajaran tematik di sekolah dasar mendekati karakteristik dengan karakteristiknya yaitu dalam kegiatan pembelajaran tentunya pembelajaran harus diajarkan secara kongkret agar peserta didik memahami karena peserta didik masih dalam tahap operasional kongkret.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 nasional bahwasanya pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian diharapkan agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat maka tentunya perlu kerja sama dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan usaha dan keterlibatan dari semua pihak dan perlu dipersiapkan dari berbagai pihak yang terlibat.

Peran pemerintah agar tercapainya tujuan dari sistem pendidikan nasional tentunya sangat besar, karena pemerintah memegang peran penting agar pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah salah satu yang dilakukannya adalah dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran tematik setiap satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas yang diajarkan guru (Putri, 2019). Pelaksanaan pembelajaran tematik ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya dan diharapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna dimana pembelajaran bermakna ini akan membuat peserta didik lebih mengingat lama tentang pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam mencapai hal tersebut tentu guru juga sangat besar perannya agar dapat membantu peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik di setiap kelas ini menjadikan guru agar dapat melakukan usaha kepada peserta

didik untuk menumbuhkan integritas serta menjadi fasilitator peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Wahyuni, 2017).

Guru sangat memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan menjadi petunjuk agar peserta didik dapat belajar dengan baik dalam proses pelaksanaannya. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru tidak melupakan rambu-rambu pembelajaran tematik dimana pembelajaran tematik ini memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema agar sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik itu sendiri. Guru juga diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik agar dapat sesuai dengan karakteristik peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dimana ada peserta didik yang cepat menangkap pelajaran tetapi ada juga peserta didik yang lama dalam menangkap pembelajaran dan ini menjadi tugas dari guru agar dapat mentransfer ilmunya dengan rata kepada peserta didik tanpa membedakan antara satu peserta didik dengan lainnya agar peserta didik juga merasa adil dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Jadi aspek-aspek dari pembelajaran tematik perlu diperhatikan oleh guru.

Pembelajaran tematik ini memadukan berbagai aspek dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dapat menyeimbangkan dari ketiga aspek tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas yang akan diterapkan (Tiara & Sari, 2019). Dengan demikian guru juga harus dapat mengatur serta mengelola agar ketiga aspek tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Jadi pembelajaran tematik ini sangat sesuai dan memberikan dampak positif banyak bagi guru atau peserta didik karena memberikan kesempatan dari guru bahkan peserta didik agar dapat berkolaborasi banyak di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Jadi jika pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik tentu dalam pelaksanaannya akan bermakna dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik ini bercirikan berpusat pada peserta didik serta mendorong peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kemudian peserta didik didorong juga agar dapat melaksanakan pembelajaran secara kontekstual agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Ananda & Fadhilaturahmi, 2018). Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini guru juga harus kreatif serta mempersiapkan apa saja sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik dan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Tetapi untuk menerapkan karakteristik pembelajaran dari tematik itu sendiri bagi guru tidak mudah karena guru harus dapat mempersiapkan serta menerapkannya diseimbangkan dengan keadaan yang di lapangan dan hal

ini tentunya guru harus menyiapkan persiapan yang matang dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

Dalam praktiknya seorang guru banyak menemukan kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini. Hal ini menjadi tantangan yang besar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik karena dalam proses pembelajaran tidak mudah bagi guru melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.

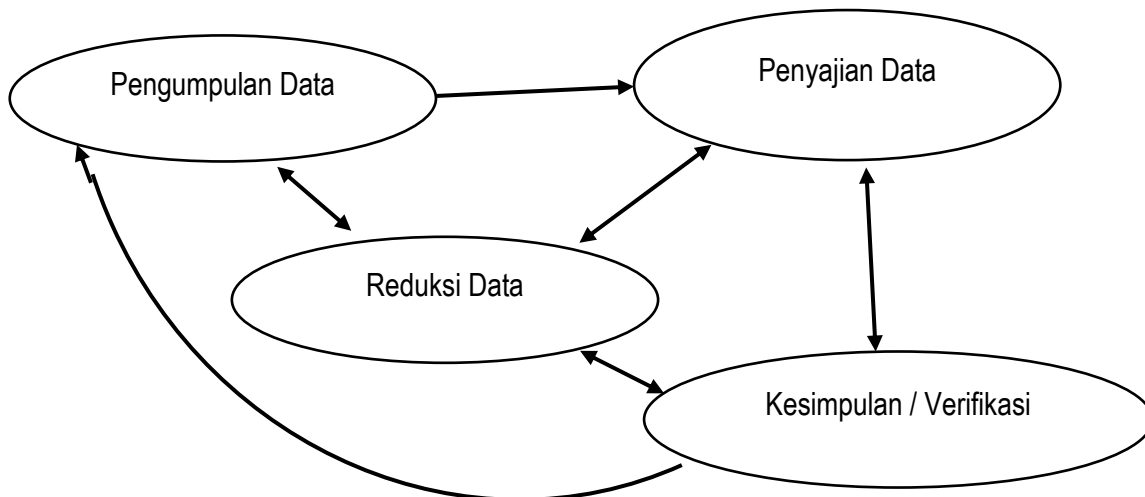
Berbagai tantangan dihadapi oleh semua pihak dalam menghadapi kondisi ini, terkhusus guru banyak mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi ini. Penelitian yang relevan yang dilakukan Nuraini dan Zainal Abidin tentang Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif Di Sekolah Dasar masih banyak ditemukan permasalahan yang ditemukan pada guru. Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan hasil penelitian dengan tingkat presentase untuk mengetahui kendala pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah khususnya di sekolah dasar dengan judul Tingkat Presentase Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diambil peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan tentang masalah yang diteliti berdasarkan fakta yang ditemui dalam lapangan (Andriani, dkk., 2015). Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah mengetahui gambaran tentang masalah yang terjadi terkait dengan kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik serta solusi yang diberikan oleh guru. Sedangkan penelitian kuantitatif ini penelitian yang memanfaatkan angka-angka yang masih sederhana dalam penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penelitian deskriptif kuantitatif ini untuk menggambarkan tentang objek yang diteliti dengan menjabarkan atau mendeskripsikan suatu objek yang diamati dengan menggunakan angka-angka yang masih sederhana atas apa yang telah didapatkan di dalam sebuah penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD N 1 Jebus yang terletak di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh guru kelas yang mengajar di SD N 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat. Guru kelas tersebut terdiri atas guru yang mengajar

pada kelas 1A,1B,2A,2B,3A,3B,4A,4B,5A,5B,6A,dan 6B. Menurut Arikunto (dalam Chandra, 2018) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang,maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan,tetapi jika populasi lebih dari 100 orang,maka sampel yang digunakan minimal 10 %-15% dari jumlah populasi.Dalam penelitian ini peneliti mengambil secara keseluruhan yang terdiri atas atas guru kelas 1A,1B,2A,2B,3A,3B,4A,4B,5A,5B,6A,dan 6B. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 Komponen Dalam Analisis Data

Dengan menggunakan angket peneliti menganalisis pertanyaan-pertanyaan dengan indikator di bawah ini :

Tabel 1 Kisi-Kisi Angket

No.	Aspek	Indikator
1.	Berpusat pada peserta didik	1) Memberikan kesempatan untuk bertanya 2) Memancing rasa ingin tahu peserta didik
2.	Memberikan pengalaman langsung	1) Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari 2) Melibatkan peserta didik dalam menggunakan alat peraga
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	1) Mengaitkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya 2) Fokus pembelajaran diarahkan pada satu tema
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	1) Pendidik menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis

5. Bersifat Fleksibel	1.) Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik	1.) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	1.) Menggunakan PAKEM 2.) Metode yang digunakan guru bervariasi

Peneliti akan menganalisis 11 pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru dengan menggunakan rumus:

Tabel 2 Rumus Kategori Pedoman Penilaian

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Tingkat Presentase Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di
Keterangan :

P : Persentase yang dicari

n : Jumlah jawaban

N : Skor maksimal (Jumlah total nilai)

(Modifikasi Muhammad (dalam Nuaraini & Zainal Abidin, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat serta solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Jebus Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini difokuskan kepada guru kelas yang mengajar di SD Negeri 1 Jebus. Dalam pelaksanaannya guru kelas diberikan angket untuk mengisi angket yang berisi pernyataan tentang kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Jumlah guru yang mengisi pada angket tersebut adalah sebanyak 12 orang guru kelas, kemudian dilakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran tematik.

Tabel 3 Hasil Angket Guru

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
1.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran, bapak/ibu kesulitan meminta peserta didik menanyakan bagian materi yang belum mereka mengerti?	3 (25%)	9 (75%)	12
2.	Apakah mudah bagi bapak/ibu untuk memberikan pertanyaan agar dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari ?	7 (58,3%)	5 (41,7%)	12
3.	Apakah bapak/ibu kesulitan ketika menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari ?	0 (0%)	12 (100%)	12
4.	Apakah bapak/ibu kesulitan melibatkan peserta didik menggunakan alat peraga pada pelaksanaan pembelajaran ?	3 (25%)	9 (75%)	12
5.	Apakah mudah bagi bapak/ibu menghubungkan materi antar mata pelajaran, agar pemisahan antar mata pelajaran tersebut tidak terlalu jelas ?	2 (16,7%)	10 (83,3%)	12
6.	Apakah bapak/ibu kesulitan menyampaikan materi pembelajaran jika hanya menggunakan satu tema dalam pelaksanaan pembelajaran?	1 (8,3%)	11 (91,7%)	12
7.	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis ?	7 (58,3%)	5 (41,7%)	12
8.	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan menyesuaikan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas karena sudah disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat?	1 (8,3%)	11 (91,7%)	12
9.	Apakah bapak/ibu tidak mudah melaksanakan penyampaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.?	8 (66,7%)	4 (33,3%)	12
10.	Apakah bapak/ibu kesulitan untuk menciptakan suasana kelas yang membuat peserta didik untuk	3	9	12

	partisipatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran?	(25%)	(75%)	
11.	Apakah bapak/ibu kesulitan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ?	9 (75%)	3 (25%)	12

Dari tabel diatas terlihat responden masih mengalami kendala dalam hal memancing rasa ingin tahu peserta didik terhadap atas apa yang telah dipelajari sebesar 58,3%. Tetapi responden sudah dapat meminta peserta didik menanyakan bagian materi yang belum mereka mengerti dengan presentase 25%. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaannya peserta didik kurang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik dan kurang memahami atas apa yang telah dipelajari sehingga membuat peserta didik tidak ingin memiliki rasa ingin tahu dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Jadi guru terkendala dan guru diharapkan dapat mengelola serta mengatur peserta didik guna memancing rasa ingin tahu peserta didik. Berdasarkan tabel diatas resepoden tidak memiliki kendala dalam hal menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan presentase 0%.

Kemudian responden juga sedikit yang memiliki kendala melibatkan peserta didik dalam menggunakan alata peraga sebesar 25%. Jelas terlihat proses pelaksanaan pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan pada saat melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga terlihat guru sudah dapat menerapkan karakteristik pembelajaran tematik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian guru juga sudah dapatb melibatkan peserta didik dalam menggunakan alat peraga dikarenakan pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas guru mengajak peserta didik menggunakan alat peraga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya.

Berdasarkan tabel diatas resepoden tidak memiliki kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pemisahan materi tidak terlalu jelas dengan presentase 16,7%. Kemudian materi pembelajaran jika hanya menggunakan satu tema dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga tidak terkendala hal tersebut karena hanya sebesar 8,3%. Hal tersebut dikarenakan guru memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema hal tersebut tentu menjadi salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran tersebut merupakan tematik yang diterapkan di kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Jika hanya menggunakan satu tema juga guru sudah isa dikarenakan tema yang diangkat satu.

Dari tabel diatas terlihat responden masih mengalami kendala dalam hal menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sitematis. Hal tersebut terlihat karena presentase sebesar 58,3%. Sehingga aspek menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran perlu diperhatikan oleh guru khususnya. Hal

tersebut terjadi karena kurangnya persiapan yang menyebabkan pembelajaran kurang sesuai dengan salah satu karakteristik pembelajaran tematik. Hal tersebut terlihat karena dalam proses pelaksanaannya tidak semua guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga pada saat melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran akan menyulitkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Dari tabel diatas terlihat responden sudah dapat menyesuaikan penyampaian materi pembelajaran sesuai kondisi kelas dan tidak menjadi kendala bagi responden dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan presentase sebesar 8,3%. Hal tersebut dikarenakan guru dapat memberikan perhatian kepada peserta didik agar kondisi kelas tetap kondusif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Kemudian pelaksanaan inti pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Dari tabel diatas terlihat responden masih kendala dalam hal menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal ini terlihat dengan presentase 66,7%. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaannya ada peserta didik yang cepat menangkap atau memahami pembelajaran pembelajaran. Tetapi ada juga peserta didik yang lambat menangkap atau memahami dalam tahap proses pelaksanaan pembelajaran sehingga guru terkendala dan harus banyak diperhatikan agar pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dari tabel diatas terlihat responden masih kendala dalam hal menggunakan metode yang bervariasi terlihat dengan presentase 75%. Tetapi responden sudah dapat menciptakan suasana kelas yang membuat peserta didik untuk partisipatif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran dengan presentase 25%. Hal tersebut dikarenakan guru kesulitan untuk memadukan beberapa metode pembelajaran menjadi bervariasi karena kurangnya pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran dan membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Tetapi guru sudah dapat menciptakan kelas yang PAKEM hal tersebut dikarenakan antusias peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Kemudian guru juga sudah kreatif agar menjadi fasilitator yang dapat membimbing peserta didik agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik peserta didik dapat menciptakan atau mengembangkan daya pikir kreatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Guru kendala untuk memberikan pertanyaan agar dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dengan presentase 58,3% dengan kategori netral. Kemudian kesulitan guru

dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis dengan presentase 58,3% dengan kategori netral. Kendala guru dalam melaksanakan penyampaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan presentase 66,7% dengan kategori setuju. Kemudian kendala guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan presentase 75% dengan kategori setuju.

Solusi guru untuk mengatasi kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan cara memberikan *words in question*, solusi agar dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis guru dapat membentuk *team work* untuk membuat perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran tematik, solusi agar penyampaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik adalah guru harus dapat memahami keseluruhan kepribadian peserta didik dengan segala latar belakang peserta didik selama proses penyampaian kegiatan pembelajaran, solusi menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guru dapat mencari referensi mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran tematik.

Sekolah diharapkan memberikan evaluasi bagi guru dan mengadakan rapat rutin untuk menindaklanjuti kendala yang disampaikan oleh guru kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Kemudian guru diharapkan saling bertukar pikiran dan komunikasi kepada sesama guru lainnya agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik kedepannya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Siti Dewi Maharani, M.Pd. yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing saya ditengah-tengah kesibukan beliau. Ucapan tulis dari dalam lubuk hati selalu melangit ketika beliau memberikan dukungan selama penelitian berlangsung, semoga Allah membalas segala kebaikan beliau dengan kebaikan pula, Aamiin. Saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar telah memberikan ilmu pengetahuan yang begitu banyak semoga ilmu yang sudah diberikan dapat saya terapkan dengan baik dan menjadi teladan saat menjadi guru nantinya. Kemudian tak lupa juga saya sangat mengucapkan terima kasih banyak kepada kepala sekolah, guru-guru yang berada di SD Negeri 1 Jebus yang telah mengizinkan saya selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.

- Andriani, A. (2021). Metakognisi Siswa Operasional Konkret Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 87-97.
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35-46.
- Chandra, A. (2018). Hubungan perhatian orang tua dan iklim sekolah dengan disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 1-14.
- Karli, H. (2015). Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016, February). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu melalui model pembelajaran berbasis masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 672-688).
- Melinda, M., & Suganda, V. A. (2021). *Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 139 Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Noor Hafidhoh, M. P. I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50-58.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Dalam pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3).
- Suhartono, S., & Idawati, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(2), 1-15.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139-144.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum di SDN Watulimo. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21-30
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136.
- Wandini, R. R. (2017). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik. *NIZHAMIYAH*, 7(2).